

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat, untuk memperoleh data empiris dan fakta-fakta yang tepat (sahih, benar, valid) dan dapat dipercaya dan dapat diandalkan (*reliable*) tentang hubungan antara komunikasi dengan kinerja pada karyawan Dinas Kebersihan DKI Jakarta di Jakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan pada Pemerintah Daerah Dinas Kebersihan DKI Jakarta yang beralamat di Jalan Cililitan Besar – Mandala, Jakarta Timur. Alasan peneliti melakukan penelitian di tempat tersebut, karena berdasarkan *survey* awal yang peneliti lakukan dengan cara observasi dan wawancara kepada karyawan di ketahui bahwa terdapat rendahnya kinerja pada karyawan Dinas Kebersihan DKI Jakarta. Selain itu, karena kesediaan perusahaan tersebut untuk peneliti melakukan penelitian disana, sehingga memudahkan peneliti dalam mengambil data.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan selama empat bulan, yaitu dari bulan Februari 2014 sampai dengan Juni 2014. Waktu tersebut merupakan waktu yang tepat untuk melaksanakan penelitian, karena jadwal perkuliahan peneliti sudah tidak padat, sehingga akan mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian.

C. Metode Penelitian

1. Metode

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu⁶⁸. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan pendekatan korelasional. Alasan peneliti menggunakan metode ini karena sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Kerlinger (1973) mengemukakan bahwa:

Metode survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis⁶⁹.

Sedangkan pendekatan yang dilakukan adalah korelasional yang berarti ‘Hubungan timbal balik’⁷⁰. Adapun alasan menggunakan pendekatan korelasional adalah untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, seberapa erat hubungan, serta berarti atau tidaknya hubungan tersebut.

⁶⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2007). Hal. 1

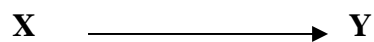
⁶⁹ *Ibid.*, Hal. 7

⁷⁰ Sutrisno. *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi.2004). h.299

Data yang digunakan adalah data primer pada variable bebas, yaitu variable X dan data sekunder pada variable terikat, yaitu Y. Dengan pendekatan korelasional dapat dilihat hubungan antara dua variabel, yaitu variabel bebas (komunikasi) yang diberi simbol X sebagai variabel yang mempengaruhi dengan variabel terikat (kinerja) diberi simbol Y sebagai variabel yang dipengaruhi.

2. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel X (Komunikasi) dengan variabel Y (Kinerja). Maka konstelasi hubungan antara variabel X dan variabel Y dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

Variabel Bebas (X) : Komunikasi

Variabel Terikat (Y) : Kinerja

\longrightarrow : Arah Hubungan

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya⁷¹.

Dalam hal ini, populasi dalam penelitian adalah seluruh karyawan Dinas Kebersihan DKI Jakarta. Populasi terjangkaunya adalah karyawan pada divisi

⁷¹ Sugiyono, *Op.Cit*, h. 117

Sekretariat Dinas Kebersihan DKI Jakarta yang berjumlah 35 orang dengan alasan setelah dilakukan *survey* awal, karyawan bagian Sekretariat banyak yang mengalami penurunan kinerja. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel III.1 di bawah ini :

Tabel III.1
Karyawan Yang Mengalami Rendahnya Kinerja

Divisi	Jumlah Karyawan
1. Sarana dan Prasarana	17 Orang
2. Teknik Pengelolaan Kebersihan	24 Orang
3. Sekretariat	35 Orang
4. Bina Program dan Anggaran	18 Orang
5. Instalasi Air Kotor (IPAK)	13 Orang
TOTAL	107 Orang

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”⁷². Kemudian, berdasarkan tabel penentuan sampel dari Isaac dan Michael jumlah sampel dari populasi dengan *sampling error* 5% adalah 32 orang karyawan.

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik acak sederhana (*simple random sampling*). Teknik ini digunakan dengan pertimbangan bahwa seluruh populasi yang akan peneliti teliti memiliki karakteristik yang dapat dianggap homogen. Selain itu, dengan teknik tersebut, maka seluruh populasi terjangkau yang peneliti teliti memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih. Yaitu, dengan cara melakukan undian dari seluruh populasi terjangkau yang ada.

⁷² *Ibid.*, Hal. 118

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini meneliti dua variabel yaitu Komunikasi (variabel X) dan Kinerja (variabel Y). Adapun instrumen untuk mengukur kedua variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Kinerja (Variabel Y)

a. Definisi Konseptual

Kinerja adalah hasil kerja karyawan yang diperoleh setelah menyelesaikan pekerjaan yang dibebankan kepadanya untuk membantu tercapainya tujuan organisasi.

b. Definisi Operasional

Kinerja mencerminkan beberapa indikator, yaitu kesetiaan, prestasi, tanggung jawab, ketaatan, kejujuran, kerjasama dan prakarsa. Indikator ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari Daftar Penilaian Pelaksanaan Pekerjaan (DP3) karyawan Dinas Kebersihan DKI Jakarta.

2. Komunikasi (Variabel X)

a. Definisi Konseptual

Komunikasi adalah proses penyampaian informasi dari *sender* (komunikator) kepada *receiver* (komunikan) dan dipahami secara jelas oleh penerima informasi tersebut agar diantara mereka terdapat interaksi yang konstruktif.

b. Definisi Operasional

Komunikasi mencerminkan beberapa dimensi, pertama dimensi vertical dengan indikator komunikasi ke atas melalui sub indikator laporan pelaksanaan kerja, pendapat, keluhan, dan permintaan atas bantuan, dan juga indikator komunikasi ke bawah melalui sub indikator pengarahan, memberikan evaluasi, perintah, dan indoktrinasi. Kedua dimensi lateral atau horizontal dengan indikator komunikasi sesama tingkatan atau sederajat melalui sub indikator pemecahan konflik, kordinasi tugas, menawarkan nasihat / coaching dan bertukar informasi.

Bentuk instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah kuesioner dengan model skala *likert*.

c. Kisi-kisi Instrumen Komunikasi

Kisi-kisi instrumen yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel komunikasi yang diujicobakan dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel komunikasi. Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang dimasukkan setelah uji validitas dan uji reliabilitas. Kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel III.2

Tabel III.2

Kisi-Kisi Instrumen Komunikasi (Variabel X)

Dimensi	Indikator	Sub Indikator	Butir Uji Coba		Drop	No. Butir Valid		No. Butir Final	
			(+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)
Aliran Vertikal	Komunikasi Ke atas	Laporan pelaksanaan tugas	1	12		1	12	1	10
		Pendapat	2,3	6,7	3	2	6,7	2	5,6
		Keluhan	4	14		4	14	3	12
		Permintaan atas bantuan	5	11	11	5		4	
	Komunikasi Ke bawah	Pengarahan	9	8		9	8	8	7
		Evaluasi	10,16	13,15	13	10,16	15	9,14	11,13
		Perintah	17,18	21,22	22	17,18	21	15,16	19
		Indoktrinasi	19	24		19	24	17	21
Aliran Horizontal	Komunikasi sesama tingkatan atau sederajat	Pemecahan konflik	20	25		20	25	18	22
		Kordinasi tugas	23	26		23	26	20	23
		Bertukar informasi	27,28,29	34,35,36	29,35	27,28	34,36	24,25	29,30
		Menawarkan Nasihat / Coaching	32,33	30,31	30	32,33	31	27,28	26

Untuk menguji instrument berbentuk kuesioner dengan model Skala *Likert* telah disediakan alternatif jawaban dari setiap butir pertanyaan dan responden dapat memilih satu jawaban yang sesuai. Setiap item jawaban bernilai 1 (satu) sampai dengan 5 (lima) sesuai dengan tingkat jawabannya.

Alternatif jawaban yang digunakan dijelaskan pada tabel III.3 berikut ini:

Tabel III. 3
Skala Penilaian Instrumen Komunikasi

No	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-ragu (RR)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

d. Validasi Instrumen Komunikasi

Proses pengembangan instrument komunikasi dimulai dengan penyusunan instrumen model Skala *Likert* yang mengacu pada model indikator-indikator variabel komunikasi terlihat pada tabel III.2.

Selanjutnya, instrumen dikonsultasikan kepada Dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrument penelitian telah mengukur indikator dan sub indikator dari variabel komunikasi sebagaimana tercantum pada tabel III.2. Setelah konsep instrumen disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen diujicobakan kepada 30 karyawan Dinas Kebersihan DKI Jakarta, Divisi Sarana dan Prasarana serta Divisi Instalasi Air Kotor (IPAK) yang sesuai dengan karakteristik penelitian.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum xi.xt}{\sqrt{\sum xi^2 \sum xt^2}}$$

⁷³ Djaali dan Pudji Mulj g Pendidikan (Jakarta : Grasindo,2008).

Dimana :

r_{it} = Koefisien skor butir dengan skor total instrumen
 x_i = Deviasi skor butir dari X_i
 x_t = Deviasi skor dari X_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Sedangkan, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau harus di *drop*. Berdasarkan perhitungan dari 36 pernyataan, maka dari pernyataan yang telah divalidasi terdapat 7 pernyataan yang *drop*, sehingga yang *valid* dan tetap digunakan sebanyak 29 pernyataan.

Selanjutnya, dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dianggap valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian total.

Uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu :

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right] \quad 74$$

Dimana :

r_{ii} = Reliabilitas instrumen

⁷⁴ *Ibid.* Hal.89

k = Banyak butir pernyataan (yang valid)
 $\sum si^2$ = Jumlah varians skor butir
 st^2 = Varian skor total

Varians butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Si^2 = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{n}}{n}$$

Dimana : S_i^2 = Simpangan baku
 n = Jumlah populasi
 $\sum Xi^2$ = Jumlah kuadrat data X
 $\sum Xi$ = Jumlah data

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil $Si^2 = 0.37$, $St^2 = 82.98$ dan r_{ii} sebesar 0.874 (proses perhitungan terdapat pada lampiran 9 hal.79). Hal ini menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas termasuk dalam kategori sangat tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 29 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur komunikasi.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan uji regresi dan korelasi, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mencari Persamaan Regresi

⁷⁵ Burhan Nurgiyanto, Gunawan dan Marzuki, *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* (Yogyakarta : Gajah Mada University Pers, 2004), h. 350

Dengan rumus sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX \quad ^{76}$$

Dimana Koefisien a dan b dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2} \quad ^{77}$$

$$a = \bar{Y} - b\bar{X}$$

Dimana:

$$\sum x^2 = \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}$$

$$\sum y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$\sum xy = \sum XY - \frac{(\sum X) \cdot (\sum Y)}{n}$$

Keterangan:

- \hat{Y} = Persamaan regresi
- a = Konstanta
- b = Koefisien arah regresi

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas Galat Taksiran Regresi Y atas X

Sebelum data yang diperoleh dipakai dalam perhitungan, data tersebut diuji terlebih dahulu untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan uji Liliefors, pada taraf signifikan (α) = 0,05.

⁷⁶ Sudjana, *Metoda Statistik*, (Bandung: PT Tarsito, 2005), Hal. 312

⁷⁷ *Ibid.*, Hal. 315

Dengan hipotesis statistik:

H_0 : Galat Taksiran Regresi Y atas X berdistribusi normal

H_1 : Galat Taksiran Regresi Y atas X tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian:

Jika L_o (hitung) $< L_t$ (tabel), maka H_0 diterima, berarti galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal.

Jika L_o (hitung) $> L_t$ (tabel), maka H_0 ditolak, berarti galat taksiran regresi Y atas X tidak berdistribusi normal.

Dalam penelitian ini variabel X yang dimaksud dalam prosedur diatas, adalah $(Y - \hat{Y})$.

b. Uji Linearitas Regresi

Uji linieritas regresi ini dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh merupakan bentuk linear atau tidak linier.

Dengan hipotesis statistika:

H_0 : $Y = \alpha + \beta X$

H_1 : $Y \neq \alpha + \beta X$

Kriteria pengujian:

Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka persamaan regresi dinyatakan linier.

Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka persamaan regresi dinyatakan tidak linier.

Untuk mengetahui keberartian dan linearitas persamaan regresi di atas digunakan tabel ANAVA pada tabel III.4 berikut ini:

Tabel III.4 ⁷⁸
Daftar Analisis Varians
Untuk Uji Keberartian Dan Linearitas Regresi

Sumber Varians	Derajat Bebas (db)	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-Rata Jumlah Kuadrat (RJK)	Fhitung (Fo)	Ftabel (Ft)
Total (T)	N	ΣY^2	-	-	-
Regresi (a)	L	$\frac{(\Sigma Y)^2}{n}$	-	-	-
Regresi (b/a)	L	$b(\Sigma xy)$	$\frac{JK(b)}{db(b)}$	*) $\frac{RJK(b)}{RJK(s)}$	$F_o > F_t$ Maka regresi berarti
Sisa (s)	$n - 2$	$JK(T) - JK(a) - JK(b/a)$	$\frac{JK(s)}{db(s)}$	-	-
Tuna Cocok (TC)	$k - 2$	$JK(s) - JK(G)$	$\frac{JK(TC)}{db(TC)}$	ns) $\frac{RJK(TC)}{RJK(G)}$	$F_o < F_t$ Maka regresi linier
Galat (G)	$n - k$	$JK(G) = \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{n}$	$\frac{JK(G)}{db(G)}$	-	-

Keterangan : *) Persamaan regresi berarti
ns) Persamaan regresi linier/*not significant*

3. Uji Hipotesis

a. Uji Keberartian Regresi

Uji keberartian regresi ini digunakan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh berarti atau tidak berarti, dengan kriteria pengujian bahwa regresi sangat berarti apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$.

Dengan hipotesis statistik :

⁷⁸ *Ibid.*, Hal. 332

$$H_0 : \beta = 0$$

$$H_1 : \beta \neq 0$$

Kriteria Pengujian :

Regresi dinyatakan positif signifikan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

b. Perhitungan Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel X terhadap variabel Y (besar kecilnya pengaruh antara kedua variabel), maka menghitung r_{xy} dapat menggunakan rumus r_{xy} *Product Moment* dan Karl Pearson, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}} \quad 79$$

Dimana:

r_{xy} = Tingkat keterkaitan hubungan
 $\sum x$ = Jumlah skor dalam sebaran X
 $\sum y$ = Jumlah skor dalam sebaran Y

c. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (Uji-t)

Untuk mengetahui keberartian pengaruh antara kedua variabel digunakan uji-t, dengan rumus sebagai berikut

$$t_{hitung} = \frac{r_{xy}\sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r^2)}} \quad 80$$

Dimana:

⁷⁹ Sugiyono, *Op. Cit.*, Hal. 212

⁸⁰ Sudjana, *Op.Cit.*, Hal. 377

t_{hitung}	= Skor signifikan koefisien korelasi
r_{xy}	= Koefisien korelasi product moment
n	= banyaknya sampel/data

Hipotesis statistik:

$$H_0 : \rho \leq 0$$

$$H_1 : \rho > 0$$

Dengan kriteria pengujian:

Koefisien korelasi dinyatakan signifikan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Koefisien korelasi dinyatakan tidak signifikan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

Koefisien korelasi dilakukan pada taraf signifikan ($\alpha=0,05$) dengan derajat kebebasan (dk) = n-2.

d. Perhitungan Koefisien Determinasi

Selanjutnya dilakukan perhitungan koefisien determinasi (penentu) yaitu untuk mengetahui persentase besarnya variasi variabel Y ditentukan oleh variabel X dengan menggunakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = r_{xy}^2 \text{ }^{81}$$

Dimana :

KD	= Koefisien determinasi
r_{xy}	= Koefisien korelasi <i>product moment</i>

⁸¹ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2007). Hal. 231